

AKSES  TERBUKA

ARTIKEL

Diterima

ANALISIS SEKTOR EKONOMI BASIS DAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN LINGGA

Disetujui

ECONOMIC SECTOR AND DEMOGRAPHIC ANALYSIS IN LINGGA REGENCY

Diterbitkan

Desember 2024

Mita Apriana¹Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan¹

DOI

 mt.apriana@gmail.com¹083854352030¹

Abstrak: Dalam rangka merencanakan pembangunan, penting untuk memfokuskan usaha pada bidang-bidang yang dapat secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya melakukan evaluasi terhadap sektor-sektor ekonomi utama menjadi kunci. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor kunci di Kabupaten Lingga, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, yang berperan sebagai pilar ekonomi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ), analisis shift-share, dan teknik *aggregate trendline* untuk mengolah data. Berdasarkan temuan, sektor-sektor yang dianggap sebagai tulang punggung ekonomi di Kabupaten Lingga meliputi pertanian, kehutanan dan perikanan; perdagangan besar dan ritel, termasuk reparasi kendaraan bermotor dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; real estat; administrasi publik; pertahanan dan keamanan sosial; pendidikan; layanan kesehatan dan sosial; serta sektor jasa lainnya. Peningkatan progresif pada berbagai sektor menandakan potensi pertumbuhan di masa depan. Temuan lain memprediksi jumlah penduduk di Kabupaten Lingga akan bertambah menjadi 92.381 orang pada tahun 2025, membuka peluang pasar yang signifikan untuk pemasaran produk pertanian, perikanan, serta berbagai barang dan jasa lain. Sektor industri, listrik, gas, dan penyediaan air minum di Kabupaten Lingga menunjukkan tren peningkatan, sementara sektor seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan diperkirakan mengalami penurunan. Studi ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam merancang program pembangunan untuk sektor basis dan non-basis, dan dalam pengelolaan tenaga kerja, guna memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lingga.

Kata Kunci: LQ, Shift share, sektor basis, pembangunan, penduduk

Abstrack : In planning for development, it is crucial to focus efforts on sectors that can significantly contribute to the region's economic growth and the improvement of the quality of life of its people. Therefore, evaluating the main economic sectors becomes key. This study aims to identify the key sectors in Lingga Regency, located in the Riau Islands Province, that serve as pillars of the economy. The method applied in this research is quantitative, using the Location Quotient (LQ) analysis technique, shift-share analysis, and aggregate trendline technique to process data. According to the findings, sectors considered as the backbone of the economy in Lingga Regency include agriculture, forestry, and fisheries; wholesale and retail trade, including repair of motor vehicles and motorcycles; information and communication; real estate; public administration; defense and social security; education; health and social services; and other service sectors. Progressive improvements in various sectors indicate potential growth in the future. Another finding predicts that the population of Lingga Regency will increase to 92,381 people by 2025, opening a significant market opportunity for the marketing of agricultural products, fisheries, and various other goods and services. The industrial sector, electricity, gas, and water supply in Lingga Regency show an increasing trend, while sectors such as agriculture, plantations, forestry, hunting, and fisheries are expected to decline. This study aims to provide recommendations to local governments in designing development programs for base and non-base sectors and labor management to spur economic growth in Lingga Regency.

Keywords: *LQ, Shift share, basic sector, development, population*



I. PENDAHULUAN

Untuk mencapai kemajuan dan peningkatan ekonomi di suatu wilayah, penting adanya strategi pembangunan regional yang kontinu dan sistematis. Proses pembangunan ekonomi lokal melibatkan kerjasama antara pemerintah setempat dan penduduknya dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Nasution, 2020, Christianingrum, 2021, Febriyanti & Prasaja, 2023). Kegiatan ekonomi yang dijalankan dan hasil yang dicapai oleh suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu merupakan cerminan dari proses pertumbuhan ekonomi (Masloman, 2018). Untuk memahami peran dari sektor ekonomi dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah, pengkajian atas sektor ekonomi yang menjadi dasar dapat mengungkapkan prestasi ekonomi wilayah tersebut selama jangka waktu tertentu. Sektor dasar ini merupakan fondasi utama dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, sebab ia mampu menciptakan pendapatan untuk wilayah tersebut dan wilayah lain (Masloman, 2018; Hutapea et al., 2020).

Kecamatan Lingga, yang berada di Provinsi Kepulauan Riau (0o20' LU - 0o40' LS dan 1o40' - 1o50' BT), sedang aktif mengembangkan ekonomi lokalnya. Dengan struktur administratif yang mencakup 10 kecamatan dan total 82 desa/kelurahan, dimana 7 di antaranya memiliki status sebagai kelurahan, daerah ini meliputi wilayah seperti Singkep Barat, Singkep, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Lingga, Selayar, Lingga Timur, Lingga Utara, Senayang, dan Kepulauan Posek. Inisiatif pemerintah daerah saat ini difokuskan pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai kemandirian ekonomi regional. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana dan sumber daya untuk pembangunan, penting bagi strategi perencanaan pembangunan untuk fokus pada sektor-sektor yang memiliki potensi besar dalam menguatkan ekonomi wilayah (Gultom & Mulyo Hendarto, 2014, Rahardjanto, 2020, Tutu, 2022). Penelitian ini berfokus pada identifikasi sektor

yang berperan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Lingga. Studi ini bertujuan untuk meneliti dan mengevaluasi sektor-sektor yang menjadi dasar ekonomi di Kabupaten Lingga, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian yang dilaksanakan (Setiawan, 2014, Tyas & Ikhsani, 2015, Negara & Putri, 2020), menegaskan bahwa kecepatan dalam mencapai tujuan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan potensi yang tersedia, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia. Populasi berperan ganda sebagai penggerak dan sasaran dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga memiliki peran vital. Dinamika pembangunan yang dijalankan pemerintah sangat dipengaruhi oleh kondisi demografis. Populasi dengan kualitas yang tinggi akan memacu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, studi ini melengkapi dengan analisis demografis untuk mengidentifikasi hubungan antara kondisi demografi di Kabupaten Lingga dengan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Lingga, yang berada dalam wilayah Provinsi Kepulauan Riau, koordinat geografis berkisar antara 0° 20' Lintang Utara sampai 0° 40' Lintang Selatan dan antara 1° 40' hingga 1° 50' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas keseluruhan sebesar 45.456,7162 kilometer persegi, dimana 2.117,72 kilometer persegi merupakan daratan dan 43.338,9962 kilometer persegi sisanya adalah perairan. Diresmikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003, dengan beberapa kecamatan yang meliputi Singkep, Singkep Barat, Lingga, Lingga Utara, dan Senayang. Terdapat tiga pulau utama di kabupaten ini, yaitu Pulau Singkep, Pulau Lingga, dan Pulau Senayang.

B. Pengumpulan Data

Data ini berfokus pada nilai PDRB Kabupaten Lingga serta PDRB Provinsi Kepulauan Riau, dilihat dari sektor ekonomi berdasarkan harga saat ini. Selain itu, mencakup data terkait jumlah dan komposisi penduduk. Semua data ini diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga untuk tahun 2015 dan 2017, tergantung pada ketersediaan data tersebut.

C. Teknik Analisis

1) *Location Quotient*

Location Quotient (LQ) merefleksikan perbandingan antara signifikansi sebuah sektor atau industri dalam sebuah wilayah dibandingkan dengan signifikansi sektor atau industri yang sama di tingkat nasional atau regional pada periode waktu tertentu (Blakely & Leigh, 2010). Rumus yang digunakan :

$$LQ = \frac{ps/pl}{Ps/Pl} \dots\dots\dots(i)$$

Dimana :

LQ= Location Quotient

ps = produksi/kesempatan kerja sektor i, pada Kabupaten Lingga

pl = produksi/kesempatan kerja total, pada Kabupaten Lingga

Ps = produksi/kesempatan kerja sektor i, pada Provinsi Kep. Riau

Pl = produksi/kesempatan kerja total, pada Provinsi Kep. Riau

Ketentuan:

Nilai LQ > 1 menandakan sektor yang fundamental dan memiliki kemungkinan untuk diekspor, sementara LQ yang kurang dari satu mengindikasikan sektor yang non-fundamental (lokal atau impor) (Tarigan, 2005).

2) Analisis *Shift-share*

Analisis Shift-Share diaplikasikan sebagai cara untuk memeriksa transformasi aktivitas ekonomi, memahami evolusi serta kecepatan

ekspansi sektor tertentu dalam area atau region tertentu dengan cara relatif terhadap sektor-sektor lain, serta untuk melakukan perbandingan antar sektor (industri) di suatu wilayah dengan wilayah yang berada pada tingkat hierarki yang lebih tinggi (Stimson et al., 2006). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi isu-isu penting dalam industri di area tertentu yang mungkin membutuhkan analisis lebih mendalam, serta menyediakan uraian terperinci mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan pada berbagai variabel (Stimson et al., 2006, Mulya Isabhandia & Setiartiti, 2021). Dalam penelitian ini, Analisis Shift-share diterapkan melalui dua elemen utama, yaitu Shift Proporsional atau Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), serta Shift Diferensial atau Komponen Pertumbuhan Diferensial Sektoral (KPDS).

- *Proportional shift* mengacu pada variasi dalam output atau peluang pekerjaan sebuah area, yang diakibatkan oleh distribusi sektoral industri di area itu, variasi dalam kebutuhan akan produk akhir antar sektor, serta perbedaan dalam konstruksi dan keanekaragaman pasar.
- *Differential Shiht* merupakan variasi dalam output atau peluang pekerjaan sebuah area, yang dipengaruhi oleh keuntungan komparatif dari area tersebut, dukungan institusional, infrastruktur ekonomi sosial, dan kebijakan lokal di area itu.

Rumus:

$$PE = KPN + KPP + KPPW \dots\dots\dots(ii) \\ = (Yt/Yo - 1) + (Yit / Yio - Yt/Yo) + (yit / yio - Yt/Yo)$$

Dimana:

Yt = indikator ekonomi Provinsi Kep. Riau, akhir tahun analisis.

Yo = indikator ekonomi Provinsi Kep. Riau, awal tahun analisis.

Yit = indikator ekonomi Provinsi Kep. Riau sektor i, akhir tahun analisis.

Yio= indikator ekonomi Provinsi Kep. Riau sektor i ,awal tahun analisis.

yit = indikator ekonomi Kabupaten Lingga sektor i , akhir tahun analisis.

yio = indikator ekonomi Kabupaten Lingga sektor i, awal tahun analisis.

Ketentuan:

PS = KPP + KPPW(iii)

- Jika $PS \geq 0 \rightarrow$ sektor tersebut progresif/maju.
- Jika $PS < 0 \rightarrow$ sektor tersebut lamban / mundur.

3) Analisis Deret Waktu (*Trendline*)

Metode *Trendline* atau Deret Waktu Kuantitatif adalah teknik prediksi yang menganalisis rangkaian data historis untuk mengidentifikasi kecenderungan dan memproyeksikannya ke masa yang akan datang, berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan (Rahmawati, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan, teknik trendline diaplikasikan sebagai alat untuk memprediksi populasi di kabupaten Lingga dalam jangka waktu 8 tahun ke depan, berlandaskan pada data demografis selama lima tahun terakhir. Untuk analisis tersebut, studi ini mengandalkan Microsoft Excel sebagai perangkat utama, khususnya mengutamakan penggunaan pendekatan yang menunjukkan nilai R2 yang hampir mencapai 1.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Ekonomi Basis Kabupaten Lingga

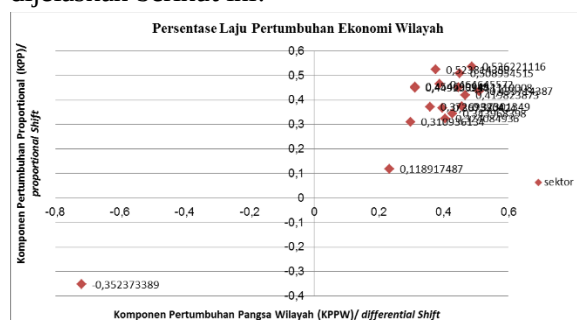
Dari hasil perhitungan nilai LQ, potensi ekonomi wilayah Kabupaten Lingga tersaji dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai LQ Kabupaten Lingga

No		Sektor	KABUPATEN LINGGA		PROV. KEPRI		LQ	
			PDRB		PDRB			
			(Milyar Rupiah)		(Milyar Rupiah)			
			2015	2017	2015	2017	2015	2017
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	719,95	817,37	7076,95	7940,94	7,88142	5,44873	
2	Pertambangan dan Penggalian	232,26	219,09	31400,49	33209,78	0,57304	0,34923	
3	Industri Pengolahan	58,94	27,82	74966,24	7940,94	0,06091	0,18545	
4	Pengadaan Listrik dan Gas	8,2	10,57	2218,91	2689,97	0,28630	0,20801	
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,86	1,10	36456,42	41409,19	0,00183	0,00141	
6	Konstruksi	602,08	766,83	36456,42	41409,19	1,27947	0,98028	
7	Pengadaan Besar, Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	578,73	787,42	15424,15	20233,11	2,90685	2,06012	
8	Transportasi dan Pergudangan	59,22	79,84	6260,55	7507,03	0,73283	0,56299	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	60,59	72,55	3951,43	5061,47	1,18794	0,75877	
10	Informasi dan Komunikasi	85,92	109,59	3603,55	4575,79	1,84719	1,26781	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	26,64	31,89	5301,54	6269,84	0,38930	0,26924	
12	Real Estate	83,32	95,69	2863,61	3518,73	2,25415	1,43956	
13	Jasa Perusahaan	0,03	0,04	9,15	11,66	0,25401	0,18160	
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	209,58	260,76	4627,75	5973,81	3,50856	2,31067	
15	Jasa Pendidikan	203,85	256,87	2569,03	3428,41	6,14738	3,96615	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	90,45	107,81	1737,4	2119,21	4,03327	2,69298	
17	Jasa Lainnya	22,81	26,65	858,96	1075,07	2,05731	1,31223	
Jumlah		3043,43	3671,89	235782,55	194374,14			

Pada sektor perikanan, potensi tersebut didukung oleh letak geografis Kabupaten Lingga yang sebagian besar adalah wilayah laut yang terdiri dari pulau-pulau dengan pantai berpasir, berlumpur dan berkarang yang mendukung aktivitas perikanan laut dan pesisir, baik dari aktivitas perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (keramba jaring apung). Pada tahun 2017, produksi ikan tangkap di daerah tersebut berhasil mencatatkan angka 33.875 ton dengan nilai produksi mencapai Rp 1.114.905.001, sementara akuakultur menghasilkan 93.200 ton, bernilai Rp. 20.508.400, menurut data dari BPS Kabupaten Lingga (2018). Hasil perikanan yang signifikan termasuk spesies seperti tenggiri, sunu, kerapu, selar, kepiting bakau, dan varietas ikan hias untuk ekspor seperti *Caesio sp*, *Caranx sp*, *Ephinephelus sp*, dan *Amphiprion sp*.

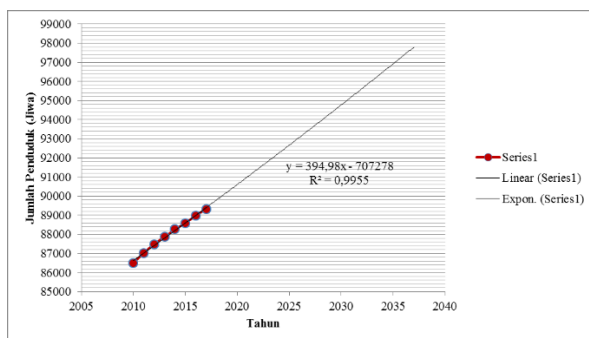
Berdasarkan analisis shift-share yang telah dilaksanakan, kecepatan perkembangan ekonomi di sektor-sektor daerah Kabupaten Lingga tersaji dalam Gambar 2 seperti yang dijelaskan berikut ini:



kekurangan sumber daya manusia, mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani atau nelayan, minimnya teknologi industri dan penerapannya oleh masyarakat, infrastruktur yang tidak memadai, serta kurangnya lembaga keuangan dan sistem transportasi.

B. Kondisi Kependudukan Kabupaten Lingga

Kebutuhan untuk menganalisa proyeksi populasi adalah krusial guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan kebutuhan dan kondisi demografis di masa depan. Dari analisis yang dilakukan terhadap *trendline* pada Gambar 3, ditemukan bahwa model trend eksponensial merupakan pilihan yang paling sesuai berdasarkan nilai R^2 yang hampir sempurna mendekati angka 1. Model ini mengemukakan persamaan $y = 394,98x - 707278$, dengan $R^2 = 0,9955$, memperlihatkan bahwa estimasi jumlah penduduk pada tahun 2040 dapat disimak melalui Gambar 3 yang ada di bawah.



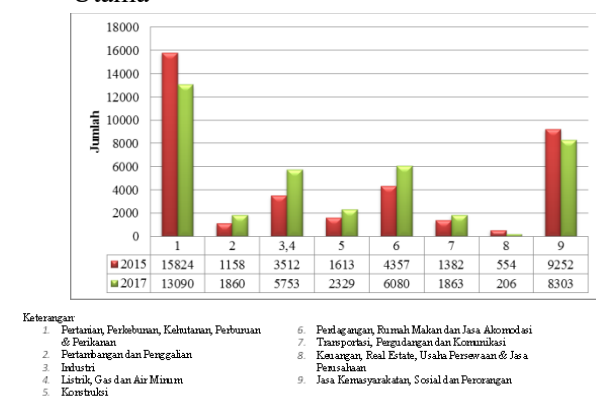
Gambar 3. Grafik Trendline Polinomial

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan analisis perkiraan jumlah penduduk, diperkirakan bahwa populasi Kabupaten Lingga akan bertambah sekitar 98.481 individu pada tahun 2040, mencatatkan kenaikan sebesar 10%. Dari pertumbuhan ini, kemungkinan besar akan timbul kesempatan baru dalam sektor pemasaran barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Suryani, 2015). Namun dengan menurunnya sektor pertanian, perkebunan dan perikanan, maka hal ini dapat

menimbulkan permasalahan daerah yaitu terjadinya krisis pangan (Hamdani et al., 2023). Dengan pertumbuhan populasi di Kabupaten Lingga yang terus meningkat, kebutuhan dasar tiap orang diperkirakan akan ikut bertambah. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap pangan menjadi lebih besar, sedangkan kapasitas produksi yang ada masih terbatas (Wicaksono, 2019). Hasil proyeksi penduduk ini juga dapat dikorelasikan dalam penyediaan infrastruktur pembangunan daerah yang ada dalam kaitannya dengan kebutuhan fasilitas serta lahan yang diperlukan untuk menunjang aktivitas penduduk (Prihatin, 2016; Mukmin et al., 2016; Kusri, 2016). Pertambahan penduduk juga dapat mempengaruhi transformasi spasial penataan ruang (Wunarlan & Syaf, 2019). Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Lingga perlu memanfaatkan lahan yang tersedia seefektif mungkin disertai kemampuan teknologi yang maju.

1) Komposisi Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama



Gambar 4. Komposisi Jumlah Penduduk Berumur 15

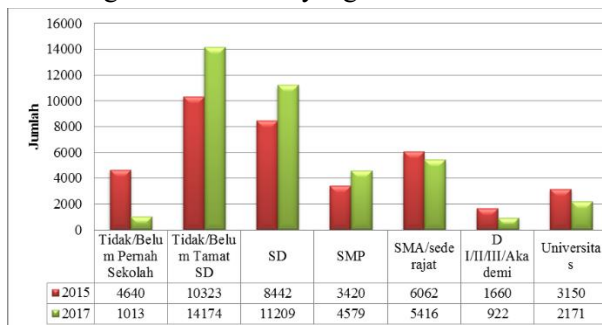
Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Sumber: BPS Kabupaten Lingga Dalam Angka 2015 dan 2017

Berdasarkan Gambar 4, terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja di bidang industri serta listrik, gas, dan air, sementara itu, lapangan pekerjaan di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan menunjukkan kecenderungan menurun. Penurunan tersebut bisa jadi akibat dari

pengurangan peluang pekerjaan, penurunan pendapatan karena turunnya hasil produksi, serta daya tarik sektor lain yang menawarkan kesejahteraan yang lebih baik. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi Kabupaten Lingga untuk memajukan sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan melalui inovasi, agar dapat membuka lapangan kerja baru dan menampung tenaga kerja yang berlebih dari sektor pelayanan masyarakat, sosial, pribadi, dan bidang lain yang memiliki produktivitas rendah.

2) Komposisi Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan



Gambar 5. Komposisi Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Sumber: BPS Kabupaten Lingga Dalam Angka 2015 dan 2017

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merefleksikan tingkat keterlibatan populasi dalam usia produktif terhadap aktivitas ekonomi. Dari Gambar 5, terlihat bahwa mayoritas pekerja di Kabupaten Lingga merupakan individu dengan pendidikan maksimal SD yang jumlahnya semakin bertambah, sementara jumlah pekerja yang memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK), diploma, dan sarjana relatif lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan dasar dan menunjukkan tren penurunan. Sedikitnya jumlah masyarakat yang menamatkan pendidikan universitas dapat dipengaruhi oleh minimnya fasilitas pendidikan

tinggi (universitas) di Kabupaten Lingga dan mahal biaya pendidikan di luar daerah. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, penurunan progres sektor fundamental di Kabupaten Lingga juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk bersaing dan melakukan inovasi. Tingkat pendidikan dan kemampuan yang dipegang oleh sumber daya manusia menentukan kualitas mereka, karena kenaikan level pendidikan penduduk suatu daerah secara langsung mempengaruhi kenaikan produktivitas sumber daya manusia, yang selanjutnya berkontribusi pada proses peningkatan ekonomi (Subroto, 2014). Ketika produktivitas individu dalam masyarakat meningkat, maka kesempatan untuk menghasilkan inovasi serta ide-ide baru juga ikut bertambah. Hal ini memudahkan dalam pemahaman serta pengaplikasian teknologi.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fondasi ekonomi di Kabupaten Lingga, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, terutama bersandar pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan grosir dan ritel, termasuk perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor; sektor informasi dan komunikasi; properti; manajemen pemerintahan; pertahanan dan keamanan sosial; layanan pendidikan; layanan kesehatan serta aktivitas sosial; dan layanan profesional lainnya. Diantara ini, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dianggap sebagai yang paling vital dalam meningkatkan ekonomi daerah, meskipun mengalami penurunan. Delapan sektor yang diidentifikasi sebagai berpotensi ini diperkirakan akan terus berkembang dan memiliki masa depan yang cerah. Diperkirakan populasi di Kabupaten Lingga akan naik sebesar 92.381 orang, atau bertambah 3% pada tahun 2025. Peningkatan ini membuka peluang pasar yang signifikan untuk distribusi produk pertanian, perkebunan, peternakan, serta berbagai barang dan layanan lain. Akan tetapi, potensi krisis pangan mungkin

terjadi jika tidak ada tindakan pencegahan. Terdapat kenaikan jumlah pekerja di sektor industri serta listrik, gas, dan air, sementara sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan menunjukkan tren penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Lingga dalam menyusun program pembangunan untuk sektor-sektor utama dan pendukung, serta dalam manajemen tenaga kerja untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dibutuhkan penelitian mendalam untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan atau penurunan berbagai sektor penting di Kabupaten Lingga dalam periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2010). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=OSC3_LYHHI8C
- Christianingrum, R. (2021). Disparitas pembangunan ekonomi indonesia. *Budget*, 6(2), 102–120.
- Febriyanti, E., & Prasaja, A. S. (2023). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis Dan Non-Basis Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2021*. 1(5), 14–33.
- Gultom, R., & Mulyo Hendarto, R. (2014). Analisi Penetapan Wilayah Pembangunan Di Kabupaten Samosir. *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Hamdani, A. W., Budijanto, B., & Deffinika, I. (2023). Proyeksi pertumbuhan penduduk dan ketahanan pangan beras di Kota Malang Tahun 2020–2045. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(7), 760–772. <https://doi.org/10.17977/um063v3i7p760-772>
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Kartikaningdyah, E. (2012). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Produk Unggulan pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi*, 4(1), 31–46. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JI/article/view/235>
- Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing Di Kabupaten Minahasa Selatan*, 18(01), 46–56.
- Mukmin, S. A., Wijaya, A. P., & Sukmono, A. (2016). Analisis Pengaruh Perubahan Tutupan Lahan Terhadap Distribusi Suhu Permukaan Dan Keterkaitannya Dengan Fenomena Urban Heat Island. *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 224–233.
- Mulya Isabhandia, Y., & Setiartiti, L. (2021). Basic Sector Analysis and Development Strategy of Regional Economic Potential in Kulon Progo District 2013-2017. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 77–87. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i1.11037>
- Nasution, A. P. (2020). Strategi Pembangunan Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), 208–212. http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN_LINGKUNGAN_UNTUK_SD/BBM_5.pdf
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Pertumbuhan Ekon. *Economic Journal*, 8(Juni), 24–36.
- Prihatin, R. B. (2016). Alih Fungsi Lahan Di Perkotaan (Studi Kasus Di Kota Bandung

- Dan Yogyakarta). *Jurnal Aspirasi*, 6(2), 105–118.
<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.507>
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50.
<https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Rahmawati. (2015). *Implementasi Analisis Trend Model Eksponensial untuk Peramalan Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa* (Universitas Hasanudin (ed.); Issue December 2015, pp. 45–48). Prosiding Snatika.
- Setiawan, M. (2014). Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy*. Springer Berlin Heidelberg.
<https://books.google.co.id/books?id=UwGY2VG4JDYC>
- Subroto, G. (2014). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI : Perspektif Teori dan Empiris EDUCATION AND ECONOMICS : Perspectives of Theoretical and Empirical. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 390–400.
- Suryani, Y. (2015). Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akutansi (SNEMA)*, c, 152–163.
<http://fe.unp.ac.id/>
- Tutu, N. I. (2022). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Pengaruh Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 5(2), 87–96.
<https://doi.org/10.26618/j-linears.v5i2.8503>
- Wicaksono, A. E. (2019). Analisis Sektor Basis dan Non Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 207–219.
<https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.207-219>